



BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan 1 emiten dari sektor pertambangan, yaitu PT Bukit Asam Tbk. Emiten tersebut menjadi objek penelitian ini karena salah satu emiten yang telah mendapatkan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 3 tahun berturut-turut pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan laporan keberlanjutan pada periode 2018-2022 dan penelitian tersebut dapat diakses melalui *website* resmi PT Bukit Asam Tbk.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi tentang objek, acara, atau aktivitas tertentu, seperti unit bisnis atau organisasi tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). 'Kasus' dalam penelitian studi kasus dapat merujuk pada, misalnya, seseorang, kelompok, organisasi, asosiasi, proses atau peristiwa. Memilih kasus yang akan dipelajari dan menentukan batas-batas penelitian adalah faktor kunci dalam mendefinisikan studi kasus (Saunders et al., 2023). Kasus akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis implementasi ESG sehingga mendapatkan penghargaan PROPER Emas.

Yin (2018) mendefinisikan bahwa studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan 'bagaimana atau mengapa', jika peneliti masih memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan jika fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.



Melalui penelitian ini, penulis berusaha memperoleh gambaran mengenai bagaimana emiten dalam menentukan penilaian materialitas, kualitas pengungkapan emisi karbon, dan tata kelola perusahaan, yang diwujudkan ke dalam program strategis perusahaan.

C Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai dapat berbeda atau bervariasi pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Contoh variabel yaitu unit, absensi, dan motivasi. Berikut variabel pada penelitian ini:

1. Penilaian Materialitas

a. Definisi materialitas

Mengidentifikasi jumlah kata kunci dalam mendefinisikan materialitas untuk menentukan topik materialitas.

b. Peran pemangku kepentingan

Menjelaskan jumlah pemangku kepentingan yang diidentifikasi, tahap pelibatan pemangku kepentingan dalam penilaian materialitas, frekuensi keterlibatan pemangku kepentingan, dan pendekatan manajemen.

c. Masalah material utama

Mencakup jumlah pengakuan dan pelaporan topik material utama pada tingkat rendah, sedang, dan tinggi.

2. Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Variabel ini mencakup sejauh mana kualitas pengungkapan emisi karbon terdapat dalam laporan keberlanjutan. Pengkategorian variabel penelitian ini mengacu pada lima kategori utama yang terdiri dari 18 sub-kategori, yang telah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disesuaikan berdasarkan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Choi et al. (2013)

berdasarkan standar yang dipublikasikan oleh CDP dalam *information sheet*. Berikut adalah 18 sub-kategori checklist yang terdiri dari 5 kategori yang dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1

Carbon Disclosure Checklist

Kategori	Kode	Sub-Kategori
Perubahan iklim: risiko dan peluang	CC1	penilaian/deskripsi risiko (regulasi, fisik atau umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko
	CC2	Penilaian/deskripsi implikasi keuangan saat ini (dan masa depan), implikasi bisnis dan peluang perubahan iklim
Akuntansi emisi GRK	GHG1	deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (misalnya protokol GRK atau ISO)
	GHG2	adanya verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK; jika demikian oleh siapa dan atas dasar apa
	GHG3	total emisi GRK dalam metrik ton emisi CO ₂ yang dihasilkan
	GHG4	pengungkapan emisi GRK cakupan 1 dan 2, atau cakupan 3
	GHG5	pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misalnya batubara, listrik, dll)
	GHG6	pengungkapan emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen
	GHG7	perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Akuntansi konsumsi energi	EC1	total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule)
	EC2	kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan
	EC3	pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
Pengurangan GRK dan biaya	RC1	Rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC2	spesifikasi tingkat target penurunan emisi GRK dan tahun target
	RC3	pengurangan emisi dan biaya terkait atau penghematan yang dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan
	RC4	biaya emisi masa depan diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal
Akuntabilitas emisi karbon	ACC1	indikasi komite dewan mana (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas tindakan terkait perubahan iklim
	ACC2	deskripsi tentang mekanisme dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim

Sumber: (Choi et al., 2013)

Setelah itu penulis akan melakukan analisis konten secara kuantitatif dengan melihat seberapa banyak perusahaan mendeskripsikan masing-masing sub-kategori tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis konten secara kualitatif dengan membaca apa saja informasi yang diungkap oleh perusahaan mengenai masing-masing sub-kategori tersebut. Analisis konten secara kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan melakukan skoring, kemudian hasilnya diberi predikat tinggi, sedang, atau rendah.

3. Tata Kelola Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menjelaskan tata kelola perusahaan mulai dari komitmen manajemen puncak

dalam menangani isu-isu lingkungan dan sosial, kemudian diturunkan dalam program sosial perusahaan terutama program unggulan, dan hasil rasio SROI atas program unggulan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi, yang berarti melihat dan membandingkan data dari peristiwa sebelumnya. Data sekunder adalah laporan keberlanjutan yang diambil dari situs masing-masing subjek penelitian dan diterbitkan selama periode 2018–2022. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka dengan membaca jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian mereka untuk mendapatkan landasan teori.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan terbatas pada individu atau kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi yang diharapkan peneliti karena mereka memiliki informasi tersebut atau sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. *Purposive sampling* sering digunakan ketika meneliti dengan sampel yang sangat kecil seperti dalam penelitian studi kasus dan ketika ingin memilih kasus yang sangat informatif (Saunders et al., 2023). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan untuk periode tahun 2022.
3. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk periode tahun 2022.



F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis penilaian materialitas untuk mengetahui definisi materialitas, peran pemangku kepentingan, dan masalah material utama, terdapat 3 langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *drawing conclusions* (menarik kesimpulan) (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut penerapan langkah-langkah tersebut pada penelitian ini:

a. *Data reduction*

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *data reduction* merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang mencakup pemilihan kode dan kategorisasi data.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan reduksi pada data yang terkumpul, yaitu laporan keberlanjutan emiten. Dalam penelitian ini, dilakukan reduksi pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yaitu laporan keberlanjutan perusahaan.

Hasil reduksi yaitu definisi materialitas dan kata kuncinya; identifikasi pemangku kepentingan, tahap pelibatan pemangku kepentingan, pertemuan keterlibatan, dan pendekatan manajemen atas isu materialitas; dan masalah material utama perusahaan.

b. *Data display*

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *data display* merujuk pada cara presentasi data melalui kutipan, matriks, grafik, atau bagan untuk menggambarkan pola data, mempermudah pemahaman bagi peneliti. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk ringkasan informasi mengenai kelengkapan kata kunci yang tercakup dalam definisi, jumlah pemangku kepentingan dan pelibatannya, dan jumlah pengakuan dan pelaporan masalah materialitas yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan tingkat prioritas topik yang mencakup rendah, sedang, dan tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



c. *Drawing conclusions*

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), tahap *drawing conclusions* merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang menjadi inti dari seluruh proses analisis. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan penelitian dengan mengevaluasi hubungan hasil analisis data sebelumnya dengan standar yang berlaku, seperti prinsip materialitas dari GRI. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan berdasarkan kelengkapan kata kunci dalam definisi materialitas diidentifikasi dalam laporan keberlanjutan emiten.

Dalam meneliti pengungkapan emisi karbon, objek yang diteliti merupakan laporan keberlanjutan. Analisis ini dilakukan menggunakan metode skoring yang sesuai dengan penjelasan dari Raar (2002) dengan kriteria pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2

Indeks Penilaian Analisis Isi

Kuantitatif		Kualitatif	
1 =	Kalimat	1 =	Moneter
2 =	Paragraf	2 =	Non-moneter
3 =	Setengah halaman kertas A4	3 =	Kualitatif
4 =	Satu halaman kertas A4	4 =	Kualitatif dan moneter
5 =	Lebih dari satu halaman kertas A4	5 =	Kualitatif dan non-moneter
		6 =	Moneter dan non-moneter
		7 =	Kualitatif, moneter, dan non-moneter

Sumber: (Raar, 2002)

Setelah mendapatkan skor untuk setiap tahun, data tersebut akan diolah dengan menghitung skor total dan skor rata-rata. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan skor ke dalam skala tertentu, dengan tujuan menyusun partisipan penelitian ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Dalam konteks ini, terdapat tiga skala yang digunakan, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Proses pengelompokan dilakukan dengan mencari nilai rentang dan membaginya menjadi tiga skala (Saifuddin, 2010). Secara matematis, dapat ditulis sebagai berikut:



$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Untuk mencari persentase kesesuaian, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Skor rata - rata}}{18} \times 100\%$$

Selanjutnya dalam menganalisis tata kelola perusahaan, peneliti menggunakan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan *content analysis*.

Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan sejenisnya. Metode *content analysis* memungkinkan peneliti untuk menganalisis (sejumlah besar) informasi tekstual dan secara sistematis mengidentifikasi sifat-sifatnya, seperti keberadaan kata-kata, konsep, karakter, tema, atau kalimat tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang digunakan berasal dari laporan keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk, publikasi PROPER, dan rekaman wawancara yang diakses melalui *youtube* dengan *channel* Social Investment Indonesia. Dari data yang telah didapat lalu peneliti mengumpulkan informasi mengenai bagaimana tata kelola perusahaan dalam menangani isu-isu sosial dan lingkungan mulai dari *top management*. Lalu, bagaimana perusahaan mewujudkan komitmen melalui program sosial unggulan sehingga program tersebut menghasilkan manfaat melalui rasio *Social Return on Investment* dan memperoleh penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.